

PERAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MEMUPUK SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SEGONG

Adhistami Putri Pradani¹⁾ dan Lucyana Alfianita²⁾

^{1,2)}Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email : adhistami.pradani@gmail.com¹⁾, lucyanaalfianita261@gmail.com²⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap kepedulian sosial siswa kelas IV SD Negeri 1 Segong. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Segong Kecamatan Karangancana dengan informan penelitian guru Pembina dan 3 (tiga) siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai peranan yang besar dalam memupuk dan mengembangkan sikap sosial. Beberapa hal telah menunjukkan hal yang sangat baik seperti anggota pramuka mengikuti latihan dan tes. Dalam faktor internal dan eksternal bahwa faktor yang dapat menunjang kegiatan pramuka yang berasal dari faktor siswa seperti semangat siswa untuk mengikuti kegiatan latihan. Sedangkan, yang berasal dari luar diri siswa seperti berbagai pihak. Sementara faktor yang menghambat sikap peduli sosial siswa ditemukan dalam bentuk pemanfaatan teknologi yang menyebabkan siswa kurang melakukan kegiatan sosial, seperti kegiatan main *games* melalui *handphone* dan semakin ditinggalkannya permainan tradisional yang dilakukan berkelompok. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Segong sudah terlaksana dengan baik dalam mengikuti latihan kepramukaan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Sikap Peduli Sosial

Pendahuluan

Konsep dan implementasi kurikulum dewasa ini lebih banyak terlihat pada pengembangan proses pembelajaran. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pembelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh siswa atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Oleh karena itu, dalam implementasi pelaksanaan kurikulum lebih mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terutama guru sebagai personal yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas pembelajaran. Yanti, Noor dkk. (2016).

Program pengembangan diri, program kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu bentuk kegiatan kurikuler yang lebih menekankan pada pengembangan kepribadian siswa. Kegiatan pengembangan diri dalam kerangka kurikulum bukan hanya sekedar aksesoris atau pemanis semata, tetapi kehadirannya menjadi bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari keseluruhan kerangka kurikulum yang dilaksanakan. Kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan penguatan pada pengembangan kepribadian siswa.

Pelaksanaan pengembangan diri dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler pada suatu sekolah sangat ditentukan oleh kesiapan sekolah itu dalam penyelenggaraannya. Di antara

ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan di sekolah antara lain olahraga, kesenian, Patroli Keamanan Sekolah, Pasukan Pengibar Bendera, Pramuka, Pendidikan Agama Islam, pecinta alam dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dasar yaitu kegiatan Pramuka. Kegiatan pramuka dikembangkan untuk membentuk karakter siswa. Berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka pada anak usia sekolah dasar merupakan pondasi yang akan menjadi dasar pengembangan kepribadian selanjutnya. Kegiatan pramuka di sekolah menjadi bagian upaya pengembangan diri, agar anak tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap mental dan sosok pribadi yang kuat.

Kegiatan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka kenyataannya masih banyak menghadapi kendala. Di antaranya masih sangat terbatasnya fasilitas sarana penunjang yang dapat menunjang pengembangan bakat siswa. Selain itu, masih sangat terbatasnya tenaga guru yang mampu memberikan bimbingan kepramukaan, terbatasnya waktu yang tersedia, kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka masih rendah dan lain sebagainya. Keterbatasan kegiatan pramuka tidak hanya dalam bentuk volume kegiatan, tetapi juga masih terbatas pada sentuhan materi kepramukaan.

Seperti halnya kegiatan kurikuler yang ingin dicapai melalui pembelajaran setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 39 tahun 2008, tentang Pembinaan Kesiswaan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler di antaranya yaitu :

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertanggung jawab dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan yang sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya kegiatan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara optimal. Pengembangan kepribadian siswa tidak hanya dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan belajar dalam jam tatap muka secara terjadwal, tetapi pembinaan kepribadian siswa juga dapat dilakukan di luar jam tatap muka. Pengembangan kepribadian yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha sekolah dalam mengantisipasi adanya pengaruh-pengaruh negatif, sehingga ketahanan sekolah akan tercipta dengan baik.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, setiap sekolah mempunyai program unggulan dalam mewujudkan tujuan institusional. Program unggulan menjadi salah satu wadah yang menampung siswa untuk mengembangkan potensinya. Melalui program unggulan yang disediakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, setiap siswa dapat mengaktualisasikan keterampilan dan kemampuannya sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak peminatnya. Selain karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan, juga karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak manfaatnya untuk pengembangan siswa.

Dikutip dari Anam Kh. (2021) manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka, antara lain :

- a) Melatih disiplin
- b) Mengajarkan hidup Mandiri
- c) Belajar menjadi pemimpin
- d) Membangun karakter gotong royong
- e) Meningkatkan rasa kepedulian sosial

Dalam kegiatan pramuka sikap disiplin menjadi salah satu sikap mental yang ditanamkan. Setiap anggota pramuka dilatih untuk taat dan patuh terhadap peraturan, memperhatikan tepat waktu, sehingga anggota pramuka memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pramuka mengandung nilai-nilai yang harus diketahui dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pramuka berpedoman pada dasa darma dan tri satya. Nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi landasan utama bagi setiap anggota pramuka dalam melaksanakan tugasnya. Takwa menjadi landasan moral yang harus melekat dalam kepribadian dan pengabdian kepada Tuhan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian setiap anggota pramuka dalam kehidupannya harus mencerminkan budi pekerti dan akhlak yang mulia.

Dalam kehidupan sehari-hari anggota pramuka harus menanamkan sikap cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Nilai cinta alam dan sesama manusia akan tergambar pada perilaku anggota pramuka yang senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan alam dengan segala isinya. Anggota pramuka dalam kehidupan sehari-harinya harus menjaga kelestarian alam dengan tidak merusaknya. Kasih sayang sesama manusia mengandung makna bahwa setiap anggota pramuka harus saling mencintai, saling menghormati dengan tanpa membedakan suku, ras, agama dan bahasa. Anggota pramuka selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, sehingga akan terpelihara suasana saling menghormati dan saling menyayangi satu sama lain.

Anggota pramuka harus memiliki sikap patriotisme dan kesatria. Patriotisme dan kesatria mengandung makna bahwa dalam kehidupan pramuka harus tertanam sikap berbakti kepada tanah air atau bela negara. Nilai patriot yang sopan dan kesatria ditunjukkan nilai kepahlawanan untuk membela tanah air. Anggota pramuka tidak merasa sombong atau berperilaku santun dan memiliki nilai kepahlawanan, seperti gigih, jujur, dan pantang menyerah.

Darma yang keempat yaitu patuh dan suka bermusyawarah. Sikap patuh dan bermusyawarah mengandung makna bahwa anggota pramuka harus taat kepada aturan dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Anggota pramuka harus menghormati peraturan dan selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi dengan mengedepankan kepentingan umum dari pada kepentingan sendiri. Nilai lain yang harus dikembangkan dalam pribadi pramuka yaitu sikap disiplin, berani dan setia. Disiplin berarti bahwa anggota pramuka harus selalu menunjukkan taat terhadap peraturan. Anggota pramuka harus berani menghadapi setiap persoalan, menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, dan loyal terhadap organisasi. Oleh karena itu, anggota pramuka akan menunjukkan sosok pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Setiap anggota pramuka harus bertanggung jawab terhadap setiap

perbuatan yang dilakukan, teguh dalam pendirian dan jujur dalam melakukan setiap perbuatan.

Sikap kepedulian sosial merupakan salah satu bentuk perilaku atau aksi nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam merespon suatu masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepedulian merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap berhubungan dengan manusia pada umumnya, sikap empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Kata kepedulian berasal dari kata peduli yang artinya memperhatikan, menghiraukan, mengindahkan. Menurut Sudarma (2014) kata peduli memiliki makna yang beragam. Oleh karena itu, kepedulian menyangkut sebagai tugas, emosi, dan kebutuhan. Dengan demikian, kepedulian berarti sikap seseorang untuk turut memperhatikan, menghiraukan, atau mengindahkan. Kepedulian merupakan sikap empati, merasakan sesuatu yang dirasakan orang lain.

Sikap peduli sosial penting dikembangkan pada siswa sehingga diharapkan mampu mengembangkan sikap empati dan ingin memberi bantuan kepada orang lain. Karakter peduli sosial dibutuhkan siswa untuk dijadikan bekal hidup di lingkungan sosialnya. Peduli sosial dapat dibedakan dalam beberapa bentuk. Ansori M (Asmara A, 2022) menyebutkan kepedulian dapat dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu :

- a) Kepedulian dalam suka dan duka,
- b) Kepedulian pribadi dan bersama,
- c) Kepedulian yang mendesak.

Bentuk kepedulian sosial dan contohnya yang digambarkan di atas merupakan bentuk sosial yang terjadi pada pribadi individu. Masih banyak contoh kepedulian sosial yang ditunjukkan seseorang yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap empati dan perhatian untuk memberikan bantuan kepada mereka yang kena musibah bencana alam, banjir, dan masih banyak lagi peristiwa-peristiwa yang dapat memunculkan rasa iba sehingga terdorong untuk melakukan bantuan.

Sikap kepedulian sosial dapat dilihat dari indikator perilaku seseorang yang menunjukkan adanya perhatian atau empati terhadap orang lain. Indikator kepedulian sosial menurut Asmana (2022) antara lain dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Indikator Sikap Peduli Sosial

No.	Sikap Kepedulian	Contoh Perilaku
1.	Keterlibatan dalam aksi sosial	Menyantuni yatim piatu
2.	Rasa empati pada sesama	Ikut merasakan penderitaan orang lain
3.	Tolong menolong atau kerja sama	Memberi bantuan pada orang yang terkena musibah
4.	Sadar akan hak dan kewajiban	Tidak mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain
5.	Sopan dan santun	Tidak melakukan bulian terhadap orang lain

Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, karena dalam kehidupan setiap orang tidak dapat hidup sendirian atau menyendiri. Demikian pula dengan anak, penanaman jiwa sosial sangat penting, karena pada saatnya nanti anak akan hidup mandiri lepas dari asuhan orang tua. Dengan jiwa sosial yang tinggi anak akan mudah bersosialisasi dan lebih dihargai antar sesamanya. Oleh karena itu penting adanya upaya yang dilakukan setiap orang memupuk sikap kepedulian sosial. Menurut Tabi'in

A. (2017) ada beberapa hal yang perlu dicermati untuk membangun kepedulian sosial anak yaitu sebagai berikut:

- a. Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian sosial.
- b. Melibatkan anak dalam kegiatan sosial
- c. Tanamkan sikap saling menyayangi pada sesama
- d. Memberikan kasih sayang pada anak
- e. Mendidik anak tidak membeda-bedakan teman

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Segong. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang siswa kelas IV dan guru pembina. Instrumen penelitian terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

1. Ekstrakurikuler Pramuka dalam Memupuk Sikap Sosial di SD Negeri 1 Segong

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai peranan yang besar dalam memupuk dan mengembangkan sikap sosial. Beberapa hal telah menunjukkan hal yang sangat baik, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai anggota pramuka, setiap anggota pramuka telah melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional. Dalam pelaksanaannya anggota lebih mendahulukan kewajiban daripada hak. Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab. VIII Pasal 63 disebutkan bahwa setiap siswa berhak :

- a. Mengikuti pendidikan kepramukaan,
- b. Menggunakan atribut pramuka,
- c. Mendapatkan sertifikat dan atau kecakapan kepramukaan, dan
- d. Mendapatkan perlindungan selama kegiatan kepramukaan.

Sedangkan kewajiban siswa tertuang dalam Pasal 54 Undang-Undang Dasar yang berbunyi setiap siswa berkewajiban :

- a. Melaksanakan kode kehormatan pramuka,
- b. Menjunjung tinggi harkat dan martabat pramuka, dan
- c. Mematuhi semua persyaratan dan ketentuan pendidikan kepramukaan.

Berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam aktif, siswa selalu aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti melakukan bakti sosial, mengumpulkan dan menyalurkan bantuan dana untuk orang yang terkena musibah bencana alam. Sebagai makhluk sosial, peserta didik secara naluriah pasti tidak dapat hidup mengasingkan diri, mengisolir diri dari kehidupan masyarakat. Kehidupan bermasyarakat menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus berupaya menanamkan dan mengembangkan kehidupan sosial agar siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam memupuk sikap tolong menolong dalam kegiatan pramuka, antara lain dalam kegiatan perkemahan banyak kegiatan yang membutuhkan tolong menolong, seperti mendirikan tenda, kegiatan upacara, kegiatan di alam terbuka dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan pramuka siaga akan didorong untuk melakukan berbagai macam aktivitas secara gotong royong. Upaya yang bisa dilakukan untuk meneladani sikap tolong menolong antara lain :

- a. Menyadari bahwa setiap manusia itu mempunyai kelebihan dan kekurangan.
- b. Menyadari bahwa kondisi manusia lemah dan tidak bisa hidup sendiri.
- c. Membiasakan mengedepankan kepentingan bersama, tanpa harus mengorbankan kebutuhan diri sendiri.
- d. Membiasakan melihat potensi diri, baik dari segi keilmuan, materi sebagai wujud kebersamaan.

Kegiatan pramuka sebagai salah satu pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa. Siswa yang menjadi anggota pramuka menunjukkan kemampuan dan sikap kepribadian lebih baik dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sikap kerja sama yang dilakukan dalam setiap kegiatan menjadi salah satu ciri kepribadian pramuka.

Pendapat di atas sesuai dengan pandangan Fadhli (2022) bahwa manfaat kegiatan pramuka untuk anak antara lain :

- a. Mengasah kemampuan khusus
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri
- c. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi
- d. Menumbuhkan rasa tanggung jawab
- e. Mengajarkan sikap kepemimpinan
- f. Menyehatkan fisik maupun mental

Memiliki kepedulian yang tinggi merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki setiap orang, karena pada hakekatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. kegiatan pramuka memiliki banyak macam kegiatan yang bervariasi. Kegiatan Pramuka Siaga antara lain melakukan kegiatan perkemahan Sabtu Minggu (Persami), estafet tunas kelapa, penjelajahan siaga. Dalam kegiatan ini banyak nilai-nilai yang diajarkan kepada anggota pramuka, salah satunya menanamkan nilai kepedulian sosial, sehingga dimilikinya rasa empati kepada sesama. Beberapa cara yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap kepedulian sosial dan rasa empati kepada sesama yang dilakukan kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Segong.

Upaya yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap peduli sosial dan rasa empati siswa terhadap sesama sejalan dengan pandangan yang disampaikan Nurham Hamas (2022) Yaitu :

- a) Melatih Empati Kepada Orang Lain
Dalam kegiatan pramuka sifat empati membantu seseorang menempatkan diri di posisi orang lain. Contohnya yaitu, seseorang merasakan sedih ketika temannya terkena musibah dan membantu mengurangi kesedihan yang dirasakan oleh temannya.
- b) Mengikuti Berbagai Macam Kegiatan Kemanusiaan
Dalam kegiatan kemanusiaan di ekstrakurikuler pramuka yaitu peduli sesama anggota bahwa pramuka harus bisa berbakti untuk negeri dan menjadi contoh gerakan pramuka sebagai garda terdepan untuk kemanusiaan.
- c) Melatih Kepedulian Dengan Berdonasi
Di dalam kegiatan pramuka mempunyai rasa kepedulian sesama anggotanya contohnya yang terkena bencana alam anggota pramuka melakukan donasi. Menanamkan kebiasaan merupakan salah satu Pendidikan karakter.
- d) Kurangi Kebiasaan Bodo Amat Dalam Menjalani Kehidupan Sosial Dalam menjalani kehidupan sosial di kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu peduli terhadap sesama anggota, tidak mempunyai rasa bodo amat terhadap anggota selalu melakukan membantu orang lain sekecil apapun.

e) Mengunjungi Posko-Posko Bencana Dengan Hati Yang Tulus.

Anggota pramuka selalu mengunjungi posko-posko bencana dengan hati yang tulus dan selalu membantu sesama anggota yang sedang mengalami musibah.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan. Artinya sekolah wajib menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler diberikan kepada siswa yang berminat menjadi anggota pramuka, tidak kepada semua siswa. Dalam kegiatan pramuka diajarkan secara teori dan praktek, seperti cara menumbuhkan kerja sama. Dikutip dari Sugiyono (2020) kerja sama memiliki peranan penting bagi organisasi dan individu di dalamnya. Sebuah penelitian membuktikan bahwa kerja sama dapat meningkatkan semangat, produktivitas, hubungan sosial, komunikasi, serta efisiensi dalam pekerjaan. Selain itu terdapat lima manfaat kerja sama, yaitu memudahkan mencapai tujuan, melatih keberanian pengambilan resiko, mengurangi stres, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kerja sama mendatangkan ide besar.

Penerapan kepedulian sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara umum sudah dapat diterapkan dengan sangat baik, cara berlaku sopan santun, kepekaan sosial dan rasa solidaritas yang tinggi, sangat dirasakan dan menunjukkan sikap pribadi anggota pramuka yang memiliki karakter yang baik. Semua itu manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kondisi penerapan kepedulian sosial yang secara umum sangat baik, dibuktikan dari hasil observasi dari beberapa aspek yang diobservasi hanya masih ada satu aspek yang baik yaitu sadar akan hak dan kewajiban dimana masih ada siswa yang mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Memupuk Sikap Peduli Sosial di Kalangan Siswa SD Negeri 1 Segong Kecamatan Karangancana

Beberapa faktor penunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka selain dari faktor internal, seperti dukungan kepala sekolah dan guru, juga diperoleh dari faktor eksternal yaitu komite sekolah. Hal ini penting untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor yang dapat menghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan sikap peduli sosial pada umumnya diperoleh dari faktor eksternal.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai peranan yang besar dalam memupuk dan mengembangkan sikap sosial.

Dari data yang berhasil dikumpulkan diperoleh gambaran bahwa masih didapat faktor yang dapat menunjang kegiatan pramuka, terutama yang berasal dari faktor dalam siswa seperti semangat siswa untuk mengikuti kegiatan latihan dan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti dukungan berbagai pihak, seperti dukungan kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan, dukungan komite sekolah sebagai pendukung kegiatan sekolah, dan fasilitas yang memadai.

Menurut Widia (2017), faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi, seperti bermain internet, sarana hiburan (*game*), tayangan TV, dan Masuknya budaya barat. Sementara faktor yang menghambat sikap peduli sosial siswa ditemukan dalam bentuk pemanfaatan teknologi yang menyebabkan siswa kurang melakukan kegiatan sosial, seperti kegiatan main *game* melalui *handphone*

dan semakin ditiggalkannya permainan tradisional yang dapat dilakukan dalam bentuk kelompok dan membuat siswa dapat berinteraksi satu sama lain.

a) Faktor Penunjang

Faktor penunjang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler pramuka dalam memupuk sikap peduli sosial, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Diantara faktor yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam memupuk sikap peduli sosial menurut responden guru yaitu budaya sekolah dalam kegiatan peduli sosial, seperti kebiasaan melakukan aksi sosial yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama adanya dukungan kepala sekolah, guru, dan siswa lainnya.

b) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden guru pembina diperoleh data bahwa faktor yang dapat menghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam memupuk sikap peduli sosial, antara lain :

- 1) Kemajuan teknologi yang menyebabkan siswa kurang melakukan kegiatan sosial, seperti siswa lebih asik main *game* dalam *handphone*.
- 2) Kurangnya kepekaan siswa terhadap rasa solidaritas, karena semakin berkurangnya kegiatan interaksi sosial.
- 3) Semakin ditinggalkan kegiatan permainan anak tradisional yang dapat dilakukan secara berkelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran ekstrakurikuler pramuka dalam memupuk sikap peduli sosial siswa kelas IV SD Negeri 1 Segong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran ekstrakurikuler pramuka dalam memupuk sikap kepedulian sosial menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai peranan yang besar dalam memupuk sikap dan mengembangkan sikap sosial yang sudah dilaksanakan dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan data dari hasil wawancara dengan responden dan hasil observasi yang menunjukkan jawaban kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memupuk dan meningkatkan kepedulian sosial, seperti meningkatnya sikap gotong royong seperti karakter ditanamkan melalui pelaksanaan untuk saling bahu membahu mendirikan tenda, kerja sama, meningkatkan kesadaran terhadap hak dan kewajiban, peka terhadap rasa solidaritas atau rasa setia kawan yaitu meningkatkan kepentingan bersama daripada diri sendiri. Dengan kegiatan kepramukaan yang fleksibel dapat dekat dengan masyarakat serta bersifat luas maka lebih efektif dalam membentuk karakter peduli sosial. Dan kegiatan pramuka dapat menumbuhkan sikap peduli sosial dan rasa empati terhadap orang lain dengan cara memperbanyak interaksi.
2. Faktor yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam memupuk sikap kepedulian sosial dikalangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Segong yaitu melalui kebijakan kepala sekolah dan komite siswa anggota pramuka untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu terdapat faktor menghambat dalam memupuk sikap kepedulian sosial yaitu kemajuan teknologi yang tidak selalu memberikan manfaat positif, tetapi juga dapat memberikan hal negatif, seperti dengan main *game* yang dimuat dalam fasilitas *handphone* menyebabkan semakin berkurangnya kegiatan hubungan interaksi sosial. Sikap peduli sosial siswa berkurang dikarenakan

saat melakukan kegiatan terkadang ada siswa yang bermain *game* dalam *handphone* atau menggunakan aplikasi lainnya dalam *handphone*. Hal ini mengakibatkan kurangnya kepekaan siswa terhadap rasa solidaritas seperti meningkatkan kepentingan diri sendiri daripada bersama, karena semakin berkurangnya kegiatan interaksi sosial, dan semakin ditinggalkan kegiatan permainan anak tradisional yang dapat dilakukan secara berkelompok dan membuat siswa dapat berinteraksi satu sama lain.

BIBLIOGRAFI

- Aditahana, Rizkia. 2021. *Kepedulian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anam, Kh. 2021. *Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ansori M., Asmara A. 2022 *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmana, Abi. 2022. *Kepedulian Sosial: Pengertian Indikator, Bentuk, Manfaat dan Hambatan Mewujudkan Kepedulian Sosial, Secara Membentuk dan Meningkatkan Kepedulian*. Sukarta: Universitas Negeri Sebelas Bandung.
- Fadhil, Rizal Makarim. 2022. *Ketahui 6 Manfaat Mengikuti Kegiatan Pramuka di Sekolah*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Hamas, Nurham. 2022. *5 Langkah Cerdas untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Terhadap Orang Lain*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudarma, Maman. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Peduli Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in, A. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Sosial, *Journal Ijtimaiya*. Voll No.1 Juli Desember 2017, *Journal Pendidikan* diakses tanggal 1 Mei 2023.
- Widia, H. 2017. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016 / 2017. *Cived Jurusan Teknik Sipil*, 5(1), 1–8.
- Yanti, Noor dkk. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan *Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 6, Nomor 11, Mei.